

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas oleh guru matematika dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Talaga telah dilaksanakan secara terarah dan menyeluruh, yang mencakup perencanaan pembelajaran yang sistematis, pengorganisasian kegiatan belajar dengan urutan yang jelas, pengelolaan perilaku murid melalui penerapan aturan yang konsisten disertai pemberian teguran dan pendekatan kepada murid, serta pengelolaan lingkungan kelas yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan terarah. Dalam konteks pembelajaran matematika, implementasi tersebut diperkuat oleh karakter materi yang bersifat sistematis, hierarkis, prosedural, serta menuntut ketelitian, konsistensi langkah, dan kemampuan berpikir logis sehingga turut mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin murid dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat aspek yang belum optimal, khususnya dalam pengelolaan waktu pada tahap pelaksanaan pembelajaran serta fleksibilitas guru dalam menyesuaikan alur pembelajaran dengan dinamika kelas, sehingga pada kondisi tertentu terdapat keterlambatan dalam penyelesaian seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.
2. Peran guru matematika dalam manajemen kelas memberikan kontribusi dalam menumbuhkan karakter disiplin murid, yang ditunjukkan melalui peran guru sebagai teladan, pembimbing, pengontrol, dan motivator dalam proses

pembelajaran sehingga murid lebih terarah, aktif, dan memiliki kesadaran dalam bersikap disiplin di kelas. Peran tersebut tidak hanya berdampak pada keteraturan kelas, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai disiplin yang berlangsung secara berulang dalam pembelajaran matematika yang terstruktur. Namun demikian, masih terdapat aspek yang belum optimal, yaitu pada pendampingan secara individual kepada murid yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, sehingga proses pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya merata pada seluruh murid.

3. Pelaksanaan manajemen kelas oleh guru matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor guru, murid, lingkungan sekolah, kebijakan sekolah, serta dukungan orang tua yang secara bersama-sama mendukung maupun menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas. Namun demikian, masih terdapat aspek yang belum optimal, khususnya pada keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan disiplin murid di luar lingkungan sekolah, sehingga penguatan karakter disiplin belum sepenuhnya berlangsung secara berkelanjutan.
4. Terdapat keterkaitan yang erat antara pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dengan pembentukan karakter disiplin murid, yang ditunjukkan melalui keteraturan pembelajaran, konsistensi penerapan aturan, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran matematika, keterkaitan ini semakin kuat karena proses pembelajaran matematika menuntut keteraturan langkah, ketelitian, konsistensi berpikir, kepatuhan terhadap prosedur penyelesaian, serta tanggung jawab dalam setiap proses pemecahan masalah, sehingga mendukung terbentuknya disiplin tidak hanya sebagai kepatuhan

terhadap aturan, tetapi juga sebagai kebiasaan belajar dan cara berpikir yang teratur.

5. Strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru matematika meliputi strategi preventif dan kuratif, pendekatan disiplin positif, serta variasi metode dan media pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terarah, aktif, dan tidak monoton sehingga mendukung peningkatan disiplin dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Strategi tersebut juga relevan dengan karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut fokus, ketelitian, dan keteraturan dalam proses belajar. Namun demikian, masih terdapat aspek yang belum optimal, terutama dalam keberlanjutan penggunaan variasi metode dan media pembelajaran, sehingga pada beberapa pertemuan pembelajaran masih cenderung menggunakan metode yang relatif sama.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan dan simpulan yang telah dirumuskan, sehingga setiap rekomendasi diarahkan langsung pada aspek-aspek yang masih belum optimal, seperti pengelolaan waktu pembelajaran, pendampingan individual murid, keterlibatan orang tua, konsistensi pembiasaan disiplin, serta variasi strategi pembelajaran matematika. Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru matematika lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga seluruh rangkaian pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, guru juga diharapkan lebih fleksibel dalam menyesuaikan alur pembelajaran dengan dinamika kelas, tanpa

mengurangi struktur pembelajaran matematika yang sistematis, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif, efisien, dan tidak terjadi keterlambatan dalam penyelesaian materi. Hal ini penting mengingat pembelajaran matematika menuntut keteraturan alur, kesinambungan materi, serta ketepatan dalam setiap tahapan pembelajaran.

2. Dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin murid, guru lebih meningkatkan pendampingan secara individual kepada murid yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih merata. Guru juga diharapkan dapat memberikan perhatian khusus melalui pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan langsung, penguatan positif, dan monitoring berkelanjutan, agar murid yang masih kurang disiplin dapat secara bertahap menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
3. Untuk mengatasi keterbatasan dalam faktor pendukung, disarankan agar pihak sekolah bersama guru lebih memperkuat kerja sama dan komunikasi dengan orang tua murid dalam rangka mendukung pembiasaan disiplin di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas koordinasi, penyampaian informasi perkembangan perilaku murid secara berkala, serta pelibatan orang tua dalam program pembinaan karakter, sehingga penguatan disiplin dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.
4. Dalam memperkuat keterkaitan antara manajemen kelas dengan pembentukan karakter disiplin murid, guru matematika lebih memperkuat konsistensi dalam pembiasaan perilaku disiplin murid, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada situasi ketika pengawasan guru tidak secara langsung intensif.

Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tetap terstruktur dan terarah, sehingga murid terbiasa menjaga disiplin secara mandiri tanpa bergantung pada pengawasan guru, serta mampu menerapkan sikap disiplin sebagai bagian dari kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, disiplin tidak hanya terbentuk sebagai kepatuhan terhadap aturan kelas, tetapi juga sebagai kebiasaan berpikir dan belajar secara sistematis sebagaimana karakteristik pembelajaran matematika

5. Guru matematika diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dalam penggunaan variasi metode dan media pembelajaran secara konsisten pada setiap pertemuan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tetap menarik, tidak monoton, serta mampu mempertahankan keterlibatan dan fokus murid dalam jangka panjang. Selain itu, guru diharapkan dapat melakukan perencanaan variasi strategi pembelajaran secara lebih sistematis sesuai dengan karakteristik materi matematika dan kondisi kelas, sehingga pembelajaran tetap efektif sekaligus mendukung penguatan karakter disiplin murid. Penggunaan strategi yang bervariasi juga perlu tetap mempertahankan karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut fokus, ketelitian, konsistensi, dan keteraturan dalam proses pemecahan masalah
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, maupun konteks sekolah yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen kelas dalam pembentukan karakter disiplin murid. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti gaya kepemimpinan guru, iklim

kelas, atau motivasi belajar murid, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif kualitatif, tetapi juga dapat diperkuat dengan data kuantitatif yang lebih terukur.

5.3 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang erat antara implementasi manajemen kelas oleh guru matematika dengan pembentukan karakter disiplin murid. Korelasi tersebut terlihat dari adanya keteraturan pembelajaran, konsistensi penerapan aturan kelas, serta pembiasaan perilaku disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran matematika. Semakin optimal implementasi manajemen kelas yang dilakukan guru, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan murid dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka implikasi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas yang dilakukan secara terarah dan menyeluruh mengimplikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang memiliki karakteristik sistematis, hierarkis, prosedural, serta menuntut keteraturan, ketelitian, dan konsistensi berpikir. Oleh karena itu, guru perlu terus mengoptimalkan pengelolaan kelas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
2. Peran guru sebagai teladan, pembimbing, pengontrol, dan motivator mengimplikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin murid dapat diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu secara konsisten menampilkan sikap disiplin dan memberikan

penguatan nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran agar menjadi contoh nyata bagi murid.

3. Adanya faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan manajemen kelas mengimplikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin murid tidak dapat dilakukan secara sendiri oleh guru, tetapi memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam membangun kebiasaan disiplin yang berkelanjutan.
4. Keterkaitan antara manajemen kelas dan pembentukan karakter disiplin murid mengimplikasikan bahwa disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur. Dalam pembelajaran matematika, proses pembiasaan tersebut diperkuat oleh tuntutan untuk mengikuti langkah penyelesaian secara runtut, mematuhi prosedur, serta berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian, pembiasaan disiplin perlu terus diperkuat dalam setiap aktivitas pembelajaran agar menjadi bagian dari kebiasaan dan kesadaran diri murid.
5. Strategi manajemen kelas yang variatif dan adaptif mengimplikasikan pentingnya inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran matematika. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton agar dapat meningkatkan keterlibatan murid sekaligus memperkuat disiplin belajar di kelas. Inovasi tersebut perlu tetap memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut fokus, ketelitian, konsistensi, dan keteraturan dalam proses pemecahan masalah.